

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang begitu krusial untuk membangun suatu masyarakat yang cerdas dan berkompeten. Pendidikan ialah wahana untuk membentuk generasi-generasi yang siap membangun bangsa. Pendidikan sendiri ialah upaya yang dilaksanakan secara sadar serta tersistem supaya tercipta kondisi belajar dan proses pengajaran agar seluruh peserta didik mampu mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki dengan bekal ilmu agama, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak, serta keahlian yang bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan.

Pendidikan kini menjadi sorotan utama dalam kehidupan masyarakat. Sebab, maju mundurnya kualitas kehidupan dalam suatu bangsa ditetapkan oleh taraf pendidikan yang dimiliki oleh SDM itu sendiri, maka krusial bagi bangsa untuk memberi pendidikan yang bermutu bagi warga negaranya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan pendidik beserta peserta didik bisa diwujudkan dengan terdapatnya interaksi belajar beserta tahap pengajaran. Pembelajaran merupakan setiap aktivitas yang dibuat oleh pendidik untuk membantu seseorang mempelajari kapabilitas ataupun nilai yang baru dalam tahap yang sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam upaya menumbuhkan SDM Indonesia yang berkualitas bisa dilaksanakan salah satunya melalui substansi PJOK.

Pendidikan jasmani ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kini sudah ditetapkan dari taraf SD, SMP, dan SMA. PJOK ialah jenis pembelajaran yang melibatkan gerak melalui aktivitas jasmani yang membentuk nilai, watak, sikap yang dilaksanakan dengan sadar dalam proses yang secara teratur. Artinya PJOK bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik semata, akan tetapi mesti berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu tahap tersebut dilaksanakan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan kecakapan berolahraga secara menyeluruh.

Dalam transfer ilmu pengetahuan hal terpenting adalah proses, dikarenakan melalui proses yang baik, benar beserta terbaru akan menentukan tercapainya capaian dalam pembelajaran. Ketercapaian dalam pembelajaran diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku. Efektifitas pendekatan pembelajaran yang dipakai ialah unsur yang berperan pada kualitas capaian pembelajaran. Maka dari itu, pendidik PJOK perlu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang baik dan tepat, disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka pembelajaran PJOK akan berlangsung dengan baik dan capaian pembelajaran akan terpenuhi. Motivasi peserta didik dalam belajar, merasa senang dikarenakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dirinya.

Dalam tahap pengajaran pendidik bukanlah hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pengajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

kualitas ataupun kapabilitas pendidik. Pertumbuhan kualitas belajar ialah salah satu upaya yang dilaksanakan untuk menumbuhkan mutu pendidikan, disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber beserta bahan ajaran, serta dengan penyempurnaan kurikulum.

Pembelajaran lompat jauh merupakan satu diantara substansi yang masuk ke dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Teknik dasar lompat jauh merupakan aktivitas gerak peserta didik dalam melakukan awalan, tumpuan, melayang diudara dan pendaratan dalam pelaksanaan lompat jauh. Mengingat penguasaan teknik dasar lompat jauh adalah bagian krusial yang harus dikuasai peserta didik, maka seorang pendidik harus berupaya menciptakan sistem lingkungan ataupun kondisi yang kondusif supaya aktivitas pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendidik PJOK hendaknya tidak lagi mengajar sekedar sebagai aktivitas menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, melainkan pendidik mestinya mengajar untuk membelajarkan peserta didik dalam kelompok kecil yang bekerja secara bersama untuk mengoptimalkan penguasaan terkait apa yang dipelajari peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, saat berlangsungnya Asistensi Mengajar pada peserta didik kelas X 1 yang berjumlah 36 peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam olahraga lompat jauh. Aktivitas belajar peserta didik kebanyakan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasilnya sebagian peserta didik tidak mampu melakukan gerakan dengan teknik yang benar atau dikatakan hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat ketuntasan peserta didik berpedoman pada capaian pembelajaran pada pelajaran PJOK ialah 75. Perihal ini dapat dilihat

berdasarkan persentase hasil pembelajaran peserta didik yang didapat saat observasi, hanya terdapat kategori mencapai tujuan pengajaran 14 peserta didik (38,9%) dan kategori belum mencapai tujuan pengajaran 22 peserta didik (61,1%). Maka secara menyeluruh terlihat hasil belajar tergolong rendah serta belum mencukupi capaian pengajaran dalam substansi PJOK. Penyebab dari rendahnya hasil belajar PJOK satu diantaranya model pengajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi dan kurang melibatkan peserta didik supaya lebih aktif dalam tahap pengajaran berlangsung.

Kurang aktif ialah penyebab dari hasil pembelajaran peserta didik yang cenderung rendah, perihal tersebut dikarenakan terdapatnya persoalan-persoalan yang menjadi kendala ketika pengajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi yakni masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan pendidik ketika memaparkan materi, pemahaman peserta didik yang kurang dalam mengingat kembali materi yang diberikan serta semangat peserta didik yang tidak terlihat dalam mengikuti pengajaran lompat jauh. Dari capaian refleksi awal yang dilaksanakan oleh peneliti terkait tahap pengajaran PJOK dengan substansi lompat jauh masih perlu ditingkatkan. Persoalan tersebut diakibatkan oleh beberapa unsur, yakni: 1) pendidik dalam memberi materi terlalu banyak ceramah yang menyebabkan rendahnya aktivitas pembelajaran peserta didik, 2) hasil pembelajaran peserta didik masih kurang, perihal tersebut bisa terlihat dari minat peserta didik dalam mengikuti tahap pengajaran yang berlangsung, 3) peserta didik hanya menerima substansi yang diberi oleh pendidik, tidak ada upaya untuk menemukan informasi-informasi dari sumber lain, 4) dalam menemukan permasalahan, peserta didik belum mampu menuntaskan dengan baik, 5)

keterbatasan sarana dalam pengajaran maka tahap pengajaran tidak dapat berlangsung secara baik.

Mengacu pada persoalan di atas, maka peran seorang pendidik sangatlah krusial dalam mengimplementasikan model dari pembelajaran yang tepat, maka memacu peserta didik berperan aktif pada substansi yang diberi serta kapabilitas berpikir kritis peserta didik. Menurut Satyawati et al., (2021:137) model pembelajaran juga diperlukan untuk menumbuhkan tahap belajar peserta didik secara efektif. Tidak hanya itu, model dari pembelajaran yang dipilih harus tepat serta disesuaikan dengan kondisi yang terjadi (Semarayasa et al., 2022:130). Oleh karena itu, peneliti mencoba memberi satu diantara alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL ialah pengajaran yang dipusatkan pada peserta didik melalui pemberian masalah sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir secara kritis dan keahlian menuntaskan masalah serta mendapat pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Peserta Didik Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tabanan. Berikut ini hasil observasi pelaksanaan pembelajaran lompat jauh yaitu:

1. Sikap individualisme peserta didik yang sangat tinggi.
2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan hasil pembelajaran peserta didik.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti tahap pengajaran lompat jauh.
4. Peserta didik kurang menguasai substansi pengajaran khususnya gerak dasar lompat jauh.
5. Hasil belajar peserta didik pada substansi lompat jauh masih rendah.
6. Dalam menemukan masalah, peserta didik belum mampu menuntaskannya dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas didapat beberapa persoalan yang ada, sehingga perlu diberi batasan masalah secara jelas pada pengujian ini, yakni meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tabanan dengan menggunakan penerapan model dari pembelajaran PBL sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ada pada penelitian ini mengacu pada pertanyaan “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada kelas X 1 di SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK melalui penerapan model pembelajaran PBL melalui materi lompat jauh pada peserta didik kelas X 1 di SMA Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan pendidikan, khususnya dalam gerak lompat jauh. Tidak hanya itu, penelitian ini disarankan bisa memberi eksplanasi yang rinci terkait keunggulan model dari pembelajaran PBL dengan capaian menumbuhkan penguasaan hasil belajar lompat jauh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dikarenakan dengan terdapatnya penerapan model pembelajaran PBL peserta didik bisa memperoleh peluang untuk ikut berperan aktif dalam aktivitas pengajaran

dan berpikir secara kritis, sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini disarankan dapat menambah wawasan dalam upaya menumbuhkan profesionalisme pendidik untuk selalu berani mencoba melaksanakan inovasi dalam pengajaran sehingga dapat digunakan sebagai masukan beserta alternatif untuk dapat dikembangkan dalam melaksanakan pengajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut yang nantinya akan bisa menumbuhkan hasil pembelajaran peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dalam menghadapi situasi serta kondisi dalam tahap pengajaran dan menambah wawasan bagi peneliti terkait pengimplementasian pembelajaran PBL dalam pendidikan jasmani

